

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK SD/MI
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**DEVELOPMENT TEACHING BOOKS OF PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK
SD/MI WITH A CONTEXTUAL APPROACH IN THE MAJOR OF PENDIDIKAN
GURU MADRASAH IBTUDAIYAH**

Dewi Agus Triani^{1*}

¹Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

*Email: dewiagustriani@iainkediri.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian pengembangan ini untuk menghasilkan buku ajar Perkembangan Peserta Didik SD/MI pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pengembangan buku ajar ini dilakukan dengan pendekatan kontekstual menggunakan model desain pengembangan Dick and Lou Carey. Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi PGMI dengan mengambil sampel dari uji perorangan sejumlah 5 mahasiswa, uji kelompok kecil sejumlah 12 mahasiswa, dan uji lapangan sejumlah 36 mahasiswa. Hasil penelitian diperoleh, buku ajar Perkembangan Peserta Didik SD/MI mendapat penilaian dengan kualifikasi baik, berdasarkan hasil validasi ahli isi memperoleh presentase 88%, ahli desain mendapat presentase 91%, dan ahli bidang studi mendapatkan 88%. Berdasarkan data tersebut maka bahan ajar layak dan tidak perlu revisi. Selain uji ahli, bahan ajar juga dilakukan uji coba dengan hasil uji perorangan presentase 92%, uji kelompok kecil 87%, dan uji lapangan mendapat presentase 90%, sehingga bahan ajar dikatakan layak dan tidak perlu revisi. Dengan melihat rata-rata (*mean*) nilai pre-test adalah 69,59 dan post test 89,17 maka hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas. Dari taraf signifikansi (*2-tailed*) dapat dilihat hasil uji t menunjukkan angka 0.000. Jika signifikansi (*2-tailed*) < 0,05 maka perbedaan yang muncul sangat signifikan. Dengan demikian buku ajar Perkembangan Peserta Didik SD/MI yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual terbukti secara signifikan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: buku ajar, perkembangan peserta didik SD/MI, pendekatan kontekstual

Abstract: The purpose of this development research was to produce teaching book of Perkembangan Peserta Didik SD/MI in the major of Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). The development by using a contextual approach and the development of this teaching book used the Dick and Lou Carey development design model. This research was conducted in PGMI major, by taking individual test samples of 5 students, small group tests of 12 students, and field testing of 36 students. The results showed that teaching book of Perkembangan Peserta Didik SD/MI received an assessment with good qualifications based on the results of the validation of content experts getting a percentage of 88%, design experts got a percentage of 91%, and subject experts got 88%. Based on these data, the teaching material is feasible and didn't need revision. In addition to expert testing, teaching materials were also tested with individual test results with a percentage of 92%, small group tests of 87%, and field trials of 90%, so that the teaching materials were said to be feasible and did not need revision. By looking at the mean (*mean*) pre-test score was 69.59 and the post-test 89.17 showed an increase in the class average score. From the significance level (*2-tailed*) it can be seen that the t test results show the number 0.000. If the significance (*2-tailed*) < 0.05, the difference that appears was very significant. Thus teaching book of Perkembangan Peserta Didik SD/MI developed

with a contextual approach proved to become significantly effective in improving student learning achievement.

Keywords: teaching book, perkembangan peserta didik SD/ MI, contextual approach

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kemajuan suatu bangsa. Banyak perubahan yang terjadi akibat dari berkembangnya kualitas pendidikan. Kualitas tersebut terukur dari output setiap jenjang pendidikan yang sudah mencapai target yang diharapkan. Setiap jenjang pendidikan saling berkaitan dan merupakan satu rangkaian dalam mewujudkan Bangsa yang cerdas dan beradab.

Jenjang pendidikan dasar memegang peranan yang sangat penting dan menjadi fondasi dasar bagi jenjang pendidikan menengah maupun tinggi. Pendidikan dasar SD/MI memiliki tujuan menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang bermoral, menjadi orang dewasa yang nantinya akan mampu memperoleh pekerjaan juga menjadi warga negara yang tahu kewajibannya dan mampu untuk melaksanakannya (Ali, 2009). Selain itu pendidikan dasar memiliki tujuan pokok untuk membantu peserta didik berkembang menjadi makhluk social, mandiri dan memiliki kreatifitas untuk hidup dengan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Pendidikan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dititikberatkan pada pembentukan kepribadian dan mental

peserta didik. Pembentukan kepribadian peserta didik pada jenjang SD/MI dimulai dari kepribadian internal yaitu bagaimana persepsi terhadap dirinya, kemudian kepribadian eksternal yaitu bagaimana persepsi terhadap lingkungannya, serta suprainternal yaitu bagaimana menyikapi dan mempersepsi Tuhannya sebagai penciptanya.

Mengingat pentingnya pendidikan dasar SD/MI, ada konsekuensi yang ditimbulkan diantaranya peningkatan kemampuan guru. Hal ini perlu dilakukan agar guru mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif misalnya dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (Kartikasari, 2020), ataupun *group investigation* (Anggraeni & Wulandari, 2020). Kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dapat dilakukan secara kreatif, inspiratif, interaktif, dan mandiri yang tentunya harus disesuaikan dengan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Selain itu perkembangan fisik serta kematangan psikologis peserta didik juga diperhatikan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Program studi (Program Studi) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

(PGMI), merupakan program studi yang menghasilkan calon guru-guru SD/MI yang berkompeten. Program Studi PGMI memiliki beberapa mata kuliah wajib, salah satunya adalah mata kuliah Perkembangan Peserta Didik SD/MI. Mata kuliah ini memberikan gambaran dan wacana tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik khususnya di usia SD/MI. Hal ini bertujuan agar mahasiswa mengetahui dan memahami perkembangan manusia setiap tahapnya, sehingga nanti akan menjadi bekal mahasiswa untuk mengenal karakteristik peserta didik SD/MI dan menambah persiapan yang baik untuk menjadi calon guru SD/MI. Selain itu, mata kuliah perkembangan peserta didik juga akan memotivasi mahasiswa untuk menjadi guru yang intensional yaitu guru yang melakukan sesuatu karena alasan tertentu dengan sengaja, memiliki tujuan yang jelas untuk mengantarkan peserta didik mencapai keberhasilan (Slavin, 2017).

Mata kuliah Perkembangan Peserta Didik SD/MI ini disebarkan pada semester genap yaitu semester 2 pada Program Studi PGMI dengan beban 2 SKS. Implementasi perkuliahan mata kuliah Perkembangan Peserta Didik SD/MI yang sudah berjalan ini memiliki beberapa hambatan salah satunya pada buku ajar. Buku ajar merupakan materi yang disusun secara sistematis, yang

digunakan dosen dan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan (Pannen, 2001).

Banyak buku tentang Perkembangan Peserta Didik namun pembahasan masih meluas tidak fokus untuk jenjang SD/MI. Isi pada beberapa buku tersebut juga masih sebatas teori umum. Karenanya dalam penelitian ini akan dikembangkan buku ajar Perkembangan Peserta Didik SD/MI yang pembahasannya difokuskan pada perkembangan anak usia SD/MI. Buku ajar yang akan dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di perguruan tinggi yaitu kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yaitu kerangka penjenjangan dalam kualifikasi kompetensi yang nantinya dapat menyetarakan, menyandingkan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan, bidang pelatihan kerja, dan pengalaman kerja dalam rangka memberikan pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor yang ada (Republik Indonesia, 2012).

Terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran nasional, serta sistem pelatihan kerja nasional yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia nasional yang bermutu dan produktif, maka KKNI merupakan alat untuk mewujudkan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia. Berdasarkan uraian

tersebut Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) negeri maupun swasta sebagai bagian dari integral dari sistem pendidikan tinggi harus menghadapi tuntutan dan tantangan untuk mengimplementasikan KKNi dalam pengembangan kurikulum pada jenjang pendidikan di setiap jurusan maupun program studi.

Implementasi kurikulum yang mengacu KKNi pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di IAIN Kediri dimulai pada tahun akademik 2018/2019. Tujuan implementasi kurikulum yang mengacu KKNi pada Program Studi PGMI adalah meningkatkan kualitas lulusan Program Studi PGMI tidak hanya pada aspek kognitif melainkan afektif dan juga psikomotor termasuk kemampuan manajerial. Ketercapaian ketiga aspek tersebut disusun dalam capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang harus dikuasai mahasiswa pada tiap semesternya.

Selain mengacu pada kurikulum program studi, pengembangan buku ajar juga menggunakan pendekatan kontekstual. Buku ajar dengan pendekatan kontekstual ini mengarahkan rangkaian pembelajaran agar mahasiswa terlibat aktif secara menyeluruh (Komalasari, 2010). Pendekatan ini juga menarik mahasiswa untuk mengembangkan materi yang disajikan dan mengaitkannya dengan

keadaan nyata seperti kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini akan mendorong mahasiswa mengembangkan nalar kritisnya untuk memecahkan setiap persoalan yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik dalam lingkungan sekitarnya. Pada pendekatan kontekstual mahasiswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh dosen, melainkan lebih diarahkan pada pengalaman secara langsung. Proses ini akan menjadikan mahasiswa berkembang tidak hanya pada aspek kognitif, melainkan aspek afektif, dan juga psikomotor (Rosita, 2014).

Tugas dosen dalam pendekatan kontekstual adalah memfasilitasi dan mengantar mahasiswa dalam mengkonstruksi pemikirannya berdasarkan pengalaman mandiri. Mahasiswa juga akan mengembangkan keterampilannya dalam setiap pembelajaran sebagai bentuk eksistensi diri dalam mengikuti pembelajaran. Pada pendekatan ini mahasiswa diupayakan mampu mengalami dan menemukan sendiri apa yang telah dipelajari sebagai bentuk rekonstruksi sendiri. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih inovatif dan produktif. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ini akan mendorong pembelajaran ke arah belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu bentuk pembelajaran yang menekankan keaktifan mahasiswa secara fisik, mental, intelektual,

dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, juga psikomotor (Kadir, 2013).

Hasil penelitian *Northwest Regional Education Laboratories* melaporkan bahwa pengajaran dengan pendekatan kontekstual dapat menciptakan pengalaman belajar lebih bermakna dan prestasi akademik peserta didik menjadi meningkat. Demikian *Owens* juga mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual secara praktis akan meningkatkan minat (ketertarikan) belajar peserta didik dari berbagai latar belakang mereka. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dengan memberikan dorongan secara aktif dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Ningsih, 2014).

Hal yang paling mendasar dalam pengembangan buku ajar ini adalah meningkatnya prestasi belajar mahasiswa. Karenanya, pengembangan buku ajar ini dilakukan agar buku ajar yang akan dikembangkan berbasis pada kehidupan nyata dan memberikan pelajaran yang bermakna bagi mahasiswa. Pendekatan pembelajaran kontekstual pada pengembangan ini lebih menekankan proses

keterlibatan mahasiswa secara penuh untuk dapat memahami materi yang dipelajari, dan mampu membuat hubungan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga nantinya mendorong mahasiswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian pengembangan ini dilakukan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan buku ajar pada mata kuliah Perkembangan Peserta Didik SD/MI program studi PGMI. Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku ajar yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual. Buku ajar yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah buku ajar mata kuliah Perkembangan Peserta Didik SD/MI yang merupakan salah satu mata kuliah wajib Program Studi PGMI fakultas Tarbiyah IAIN Kediri.

Selain untuk memenuhi kebutuhan buku ajar mata kuliah Perkembangan Peserta Didik SD/MI, pengembangan ini juga bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam perkuliahan dari aspek kognitif, afektif, juga psikomotor sebagai calon guru PGMI di masa yang akan datang. Buku ajar yang dikembangkan ini dapat menjadi sumber belajar ketika mengikuti perkuliahan dan dapat dijadikan acuan ketika menjadi seorang pendidik kelak.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain pengembangan pembelajaran Walter Dick and Lou Carey. Pada model Dick & Carey terdapat 10 tahapan desain pembelajaran, namun pada model pengembangan ini hanya digunakan 9 tahapan (Uyun, 2010). Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pengembangan buku ajar yang dilakukan hanya sebatas pada uji coba prototype produk. Tahapan kesepuluh (evaluasi sumatif) tidak dilakukan karena berada di luar sistem pembelajaran. Langkah-langkah pendekatan sistem desain pembelajaran Dick & Carey diatas dapat dipaparkan sebagai berikut.

*Identifying Instructional Goal
(Mengidentifikasi Tujuan Umum Pembelajaran)*

Tahap ini dilakukan dengan mengadakan penilaian dan memperhatikan kebutuhan mahasiswa, melalui analisis kebutuhan (*need assesment*) pada mahasiswa semester II sesuai dengan muatan kurikulum yang ada di pendidikan tinggi. Langkah pertama yang dilakukan ialah mengidentifikasi tujuan umum mata kuliah Perkembangan Peserta Didik SD/MI dengan melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan umum. Langkah ini dilakukan dengan menentukan tujuan yang akan dicapai mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan.

Tujuan umum diidentifikasi berdasarkan hasil analisis kebutuhan, kurikulum mata kuliah, dan masukan dari para ahli bidang studi. Untuk mendapatkan gambaran tentang kualifikasi kemampuan yang diharapkan dan dapat dimiliki oleh mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan Perkembangan Peserta Didik SD/MI fakultas Tarbiyah di IAIN Kediri, dapat dilakukan dengan mengkaji kurikulum Perkembangan Peserta Didik SD/MI.

*Conducting Instructional Analysis
(Melaksanakan Analisis Pembelajaran)*

Dilakukan dengan cara: (a) melakukan klasifikasi rumusan tujuan menurut jenis keterampilan belajar (keterampilan intelektual, keterampilan psikomotor, informasi verbal, dan sikap); dan (2) mengenali teknik dalam melakukan analisis pembelajaran yang cocok untuk memeriksa secara tepat perbuatan belajar yang seharusnya dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan karakteristik matakuliah yang menjadi objek penelitian, tujuannya nanti difokuskan pada pencapaian keterampilan intelektual mahasiswa.

*Identifying Entry Behaviors, Characteristics
(Menganal Tingkah Laku Masukan dan Karakteristik Siswa)*

Dalam melakukan identifikasi isi materi yang akan dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran, membutuhkan identifikasi atas pengetahuan awal dan keterampilan-keterampilan spesifik yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk mempersiapkan diri memasuki perkuliahan dan menggunakan buku ajar. Karakteristik umum mahasiswa sangat penting untuk diketahui dalam mendesain pembelajaran. Pakar psikologi perkembangan membedakan masa remaja atas empat bagian, yaitu: (a) masa pra-remaja atau pra pubertas berada pada usia 10-12 tahun, (b) masa remaja awal atau pubertas yaitu pada rentang usia 12-15 tahun, (c) masa remaja pertengahan yaitu pada usia 15-18 tahun, (d) masa remaja akhir yaitu pada usia 18-21 tahun. Jika ditinjau dari perspektif teori kognitif milik Piaget, maka pemikiran masa remaja akhir telah mencapai tahap pemikiran operasional formal (*formal operational thought*), yakni suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai pada usia kira-kira 18-21 tahun dan terus berlanjut sampai mencapai masa tenang atau dewasa. Pada tahap ini manusia sudah dapat berfikir secara abstrak dan menggunakan hipotesis-hipotesis yang ada.

Mahasiswa semester II pada tahap perkembangannya berada pada masa peralihan dari masa remaja menuju dewasa. Mahasiswa pada kondisi ini dinilai memiliki tingkat perkembangan intelektualitas yang

tinggi, memiliki kecerdasan dalam berpikir, memiliki perencanaan yang matang dalam bertindak, memiliki nalar untuk berpikir kritis, dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan suatu prinsip yang saling melengkapi.

*Writing Performance Objectives
(Merumuskan Tujuan Khusus Pembelajaran)*

Arti tujuan pembelajaran secara khusus adalah segala rumusan mengenai kemampuan atau perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh mahasiswa setelah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu. Kemampuan atau perilaku tersebut dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga dapat diamati dan terukur. Dengan demikian, tingkat pencapaian mahasiswa dalam perilaku yang ada dalam tujuan pembelajaran khusus dapat diukur dengan tes atau alat pengukur yang lain.

Penulisan tujuan pembelajaran khusus digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan menyusun kisi-kisi tes pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis pembelajaran terhadap 4 (empat) rumusan tujuan umum pembelajaran dan identifikasi karakteristik dan kemampuan awal sasaran (mahasiswa) semester II Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri, ditetapkan rumusan tujuan-tujuan khusus pembelajaran sebagai

berikut: (1) Sikap dan Tata Nilai. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, mampu melakukan internalisasi terhadap norma, nilai, dan etika akademik, mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah dilakukan dibidang keahliannya secara mandiri; (2) Kemampuan kerja. Mampu menerapkan pemikiran yang logis, nalar kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan ilmu. Mengimplementasikan pengetahuan dan teknologi yang dimiliki dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan pendidikan dasar SD/MI, Mampu menunjukkan bentuk kinerja mandiri, bermutu, dan dapat diukur, Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, sejawat, kolega, baik dari dalam maupun dari luar lembaganya, Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang pendidikan dasar SD/MI berdasarkan hasil analisis informasi dan data, Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan kegiatan supervisi serta melakukan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya; (3) Pengetahuan. Mampu menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan terkait

perkembangan siswa secara umum, Mampu menguasai konsep teoretis bagian khusus dalam bidang pengetahuan khususnya perkembangan siswa secara mendalam, Mampu memformulasikan penyelesaian bidang pengetahuan khususnya perkembangan siswa secara prosedural; (4) Kemampuan Manajerial. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data yang diperoleh, Mampu memberikan petunjuk yang tepat dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri, Mampu memberikan petunjuk yang tepat dalam memilih berbagai alternatif solusi secara kelompok.

Developing Criterion-Referenced Test (Mengembangkan Butir Tes Acuan Patokan)

Untuk mengukur kemampuan akhir mahasiswa dalam mencapai target yang telah ditentukan dalam tujuan, sebagai bagian dari proses dalam pengumpulan data dan informasi yang dapat dipergunakan untuk merevisi pembelajaran. Dalam kegiatan pengembangan ini, pengukuran dilakukan melalui tes teori tertulis, hal ini karena tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai mayoritas termasuk pada ranah kognitif. Selain tes teori secara tertulis, juga dikembangkan tes praktik, tes

ini untuk mengukur keterampilan dari aspek psikomotorik mahasiswa.

*Developing Instructional Strategy
(Mengembangkan Strategi Pembelajaran)*

Langkah ini merupakan upaya memilih dan mengembangkan komponen-komponen umum pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan untuk membelajarkan mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan nyaman dalam suasana yang akademis untuk mencapai target tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Komponen utama strategi pembelajaran meliputi kegiatan: (a) Kegiatan pra pembelajaran, yakni strategi mengupayakan pengkondisian dan kesiapan mahasiswa ketika akan mengikuti pelajaran, yaitu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran; (b) Penyajian informasi, yakni strategi untuk mengembangkan penyajian isi bahan ajar yang harus diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mata kuliah strategi pembelajaran; (c) Peran serta mahasiswa, yakni strategi mengupayakan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan; (d) Penutup pembelajaran, dengan cara pengetesan yakni strategi untuk melihat tingkat penguasaan dan ketercapaian mahasiswa.

*Developing and Selection Instruction
(Menyeleksi dan Mengembangkan Media Pembelajaran)*

Langkah pokok dari kegiatan ini adalah langkah pengembangan dan pemilihan bahan pembelajaran. Adapun hasil produk pengembangan ini berupa buku ajar Perkembangan Peserta Didik SD/MI dengan pendekatan kontekstual.

Pada penggunaan pengembangan buku ajar dengan pendekatan kontekstual pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik SD/MI semester II Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri produk yang dihasilkan berupa buku ajar dengan pendekatan kontekstual berbentuk buku ajar yang berisi uraian materi, langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai metode yang diambil, rangkuman materi serta evaluasi yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada kurikulum KKNi.

*Designing and Conducting Formative
Evaluation (Merancang dan Melaksanakan
Evaluasi Formatif)*

Setelah bahan-bahan pembelajaran dihasilkan, dilakukan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk memperoleh data guna merevisi buku ajar yang dihasilkan pada dua kelompok, yaitu evaluasi oleh para ahli dan evaluasi penggunaan buku ajar bagi mahasiswa. Evaluasi para ahli meliputi uji ahli isi bidang

studi untuk melihat kebenaran isi materi yang tersaji, ahli desain untuk memperoleh kesesuaian desain yang dikembangkan. Sedangkan dalam evaluasi bagi mahasiswa terdapat tiga tahap yang ditujukan pada uji perorangan (*one on one evaluation*), kelompok kecil (*small group evaluation*) dan uji lapangan (*field evaluation*).

Revising Instruction (Merevisi media pembelajaran)

Langkah selanjutnya ini menurut Dick and Carey adalah langkah merevisi pembelajaran. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif dikumpulkan dan diinterpretasikan untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, juga untuk merevisi pembelajaran agar lebih efektif.

Kedua tahap terakhir di atas akan dipaparkan dalam hasil pengembangan yang meliputi data uji coba bahan ajar, analisis data uji coba, dan revisi produk pengembangan.

Langkah-langkah prosedural yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan yang diklasifikasikan oleh Dick and Carey ini memiliki beberapa metode yang digunakan, yakni metode deskriptif, evaluatif, dan eksperimental. Metode penelitian deskriptif akan digunakan pada penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi awal

objek penelitian dan pengembangan yang ada. Kondisi yang dimaksud seperti: (a) Kondisi produk yang sudah ada sebagai media perbandingan atau bahan dasar untuk produk yang akan dikembangkan; (b) Kondisi pihak pengguna dari produk yang akan dikembangkan seperti institusi tempat produk dikembangkan, dosen, dan mahasiswa sebagai pengguna; dan (c) Kondisi faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pengembangan dan pada penggunaan produk yang akan dihasilkan mencakup unsur manusia, sarana prasarana, serta pengelolaan.

Metode evaluatif akan digunakan untuk melakukan evaluasi proses uji coba pengembangan suatu produk. Produk dikembangkan melalui serangkaian uji validasi, uji coba, dan setiap kegiatan uji coba selalu diadakan kegiatan evaluasi. Metode eksperimen menjadi salah satu metode yang digunakan untuk menguji keampuhan dari produk yang dihasilkan.

Pada awal mulanya penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data awal terkait kondisi buku ajar yang telah dipakai oleh mahasiswa termaksud untuk diriview, kemudian menganalisis kondisi pengguna yakni mahasiswa semester II. Kegiatan ini dilakukan sebelum dilakukan uji coba. Kemudian melakukan identifikasi minimal yang tercantum dalam kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung

dengan pemakaian buku ajar tersebut, termasuk di dalamnya menganalisis kebutuhan mahasiswa kemudian menghasilkan produk dan mengevaluasinya melalui serangkaian uji coba. Dan tahap terakhir adalah menguji kemenarikan dan keefektifan buku ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini, serta kemudahan dalam penggunaan buku ajar ini.

Designing and Conducting Formative Summative (Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Sumatif)

Setelah buku ajar sudah direvisi maka dilakukan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif dilakukan untuk memperoleh data guna merevisi buku ajar yang akan dihasilkan untuk membuat lebih efektif. Evaluasi sumatif dilakukan pada dua kelompok, yaitu evaluasi oleh para ahli meliputi uji ahli isi bidang studi untuk melihat kebenaran isi materi yang tersaji, ahli desain untuk memperoleh kesesuaian desain yang dikembangkan. Sedangkan dalam evaluasi oleh mahasiswa hanya menggunakan satu tahap yaitu uji lapangan (*field evaluation*). Namun jika dalam tahap ini mahasiswa sudah sesuai dalam menggunakan buku ajar, maka tahap revisi buku ajar sudah tidak dilakukan.

Uji Coba Produk Bahan Ajar

Uji coba dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat kemenarikan, validitas,

dan efektifitas produk. Produk berupa buku ajar dengan pendekatan kontekstual sebagai hasil dari pengembangan ini diuji kemenarikan, kemudahan penggunaannya, dan keefektifannya. Tingkat kemenarikan dan kemudahan penggunaan buku ajar diketahui melalui hasil analisa kegiatan uji coba yang dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni: (1) Review oleh ahli isi materi; (2) Review oleh ahli desain pembelajaran; (3) Uji coba kelompok kecil; dan (4) Uji coba lapangan.

Tingkat keefektifan bahan ajar diketahui melalui hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap perolehan hasil belajar mahasiswa pada saat uji lapangan. Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis melalui uji t dan dengan penghitungan manual. Tahap uji coba produk pengembangan ini merupakan tahap dilaksanakannya evaluasi formatif yang terdiri atas uji coba perorangan (*one on one evaluation*), uji coba kelompok kecil (*small group*), dan uji coba lapangan (*field evaluation*).

Subyek Uji Coba

Subyek uji coba dalam pengembangan buku ajar mata kuliah Perkembangan Peserta Didik SD/MI ini adalah: (1) Ahli isi materi; (b) Ahli desain pembelajaran; dan (c) Sasaran pengguna yakni dosen Perkembangan Peserta Didik SD/MI dan mahasiswa semester II Program Studi PGMI fakultas tarbiyah IAIN Kediri.

Uji coba kelompok kecil diambil dari 5 mahasiswa Program Studi PGMI. Penentuan subyek dilakukan secara acak mewakili masing-masing tiga kriteria peserta yang termasuk dalam kategori *high*, *average*, and *low*. Sedangkan uji coba lapangan diambil dari mahasiswa 1 kelas dengan jumlah 40 mahasiswa.

Jenis Data

Berdasarkan jenis data diungkapkan di atas, untuk mempermudah analisisnya, maka dikelompokkan menurut sifatnya menjadi dua yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif didapatkan dengan menggunakan angket pertanyaan tertutup yang berupa pointer-pointer pertanyaan terstruktur yang berisi penilaian produk baik dari segi isi maupun desain, dan tes pencapaian hasil belajar setelah penggunaan produk buku ajar Perkembangan Peserta Didik SD/MI. Sedangkan data kualitatif didapatkan dari hasil penilaian, masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan melalui angket pertanyaan terbuka.

Data yang diungkapkan dalam tahap hasil uji coba ini adalah: (1) Ketepatan, validitas atau kesahihan isi buku ajar yang diperoleh ahli isi mata kuliah Perkembangan Peserta Didik SD/MI; (2) Ketepatan desain pembelajaran yang diperoleh dari ahli desain pembelajaran; (3) Kecocokan atau

kesesuaian atau kemenarikan dan kemudahan penggunaan buku ajar Perkembangan Peserta Didik SD/MI diperoleh dari dosen dan mahasiswa semester II Program Studi PGMI IAIN Kediri; dan (4) Keefektifan penggunaan buku ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran diperoleh dari sasaran mahasiswa uji coba.

Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui angket dan tes adalah: (1) Penilaian ahli isi dan desain pembelajaran tentang ketepatan komponen buku ajar. Ketepatan komponen buku ajar meliputi kecermatan isi/validitas isi, ketepatan cakupan, ketercernaan buku ajar, penggunaan bahasa, perwajahan dan pengemasan, ilustrasi dan kelengkapan komponen lainnya yang dapat menjadikan sebuah buku ajar menjadi efektif; (2) Penilaian dosen mata kuliah dan mahasiswa uji coba terhadap kemenarikan dan kemudahan penggunaan buku ajar; (3) Hasil tes belajar mahasiswa setelah menggunakan buku ajar hasil pengembangan (hasil *post-test*).

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data yang diharapkan tersebut akan digunakan sebagai instrumen pengumpul data yakni berupa angket dan tes perolehan hasil belajar yakni tes prestasi

yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Ada dua teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil pengembangan yaitu, analisis isi dan analisis deskriptif. Analisis isi pembelajaran dilakukan dengan analisis pengelompokan untuk merumuskan tujuan pembelajaran Perkembangan Peserta Didik SD/MI berdasarkan capaian pembelajaran serta menata organisasi isi pembelajaran yang dikembangkan. Hasil analisis ini kemudian dipakai sebagai dasar untuk pengembangan buku ajar Perkembangan Peserta Didik SD/MI. Sedangkan analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan data berupa angka.

PEMBAHASAN

Hasil Validasi dan Uji Coba Sasaran

Berdasarkan hasil validasi ahli Isi mata kuliah strategi pembelajaran PAI, bahan ajar yang telah dikembangkan sudah memenuhi kebutuhan mahasiswa dan kurikulum. Prosentase kalayakan menunjukkan angka 88% sehingga bahan ajar yang telah dikembangkan layak untuk digunakan. Beberapa masukan dari ahli isi antara lain menambah latihan yang sesuai dengan capaian pembelajaran sehingga kompetensi mahasiswa lebih terukur.

Hasil validasi dari ahli desain menyatakan bahan ajar sudah menarik dan desain rapi. Prosentase kemenarikan

menunjukkan angka 87% sehingga bahan ajar yang telah dikembangkan sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Beberapa masukan dari ahli desain adalah penggunaan font tebal pada setiap sub bab sehingga mempertegas informasi yang diperlukan. Juga kesesuaian cover buku dengan cover power point sehingga dapat memberi kesan suatu kesatuan antara keduanya.

Hasil validasi dari ahli bidang studi mata kuliah Perkembangan Peserta Didik, buku ajar yang telah dikembangkan sudah sesuai dengan perkembangan karakteristik mahasiswa. Buku ajar juga memberi kemudahan mahasiswa dalam memahami materi. Persentase tanggapan ahli bidang studi menunjukkan angka 88%, sehingga bahan ajar sudah layak untuk dipublikasikan. Masukan dari ahli bidang studi adalah menambah soal evaluasi untuk melatih mahasiswa berfikir kritis.

Produk yang sudah divalidasi kemudian diuji coba. Hasil uji coba perorangan dengan 5 responden menunjukkan prosentase 92% yang berarti produk dalam kategori sangat baik. Hasil uji coba kelompok kecil dengan responden 12 menunjukkan prosentase 87% yang berarti produk dalam kategori baik. Terakhir produk diuji coba lapangan dengan responden 36 mahasiswa menunjukkan prosentase 90% yang berarti produk sangat baik.

Perolehan hasil belajar mahasiswa berdasarkan uji coba lapangan yang diukur menggunakan tes pencapaian hasil belajar yaitu dengan merujuk *Sign (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ maka ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor tes awal (*pre-test*) dengan tes akhir (*post-test*) setelah menggunakan buku ajar hasil pengembangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba terakhir terhadap produk bahan ajar mata kuliah Perkembangan Peserta Didik SD/MI di IAIN Kediri dipaparkan kesimpulan hasil pengembangan sebagai berikut: (1) Buku ajar Perkembangan Peserta Didik SD/MI ini dikembangkan dengan pendekatan kontekstual pada Program Studi PGMI IAIN Kediri; (2) Hasil uji coba pengembangan buku ajar peserta didik SD/MI dengan pendekatan kontekstual ini memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi berdasarkan hasil tanggapan dan penilaian para ahli dan uji coba perorangan, kelompok kecil, dan uji coba lapangan yakni mahasiswa PGMI IAIN Kediri; (3) Tanggapan penilaian ahli isi terhadap buku ajar mata kuliah Perkembangan Peserta Didik SD/MI dengan pendekatan kontekstual adalah 88% dengan kualifikasi baik. Tanggapan penilaian ahli desain

pembelajaran terhadap buku ajar mata kuliah Perkembangan Peserta Didik SD/MI dengan pendekatan kontekstual adalah 91% dengan kualifikasi baik. Tanggapan penilaian ahli bidang studi terhadap buku ajar mata kuliah peserta didik SD/MI adalah 88% dengan kualifikasi baik. Tanggapan penilaian uji coba perorangan terhadap buku ajar mata kuliah Perkembangan Peserta Didik SD/MI dengan pendekatan kontekstual adalah 92% dengan kualifikasi sangat baik. Tanggapan penilaian uji coba kelompok kecil terhadap bahan ajar mata kuliah Perkembangan Peserta Didik SD/MI dengan pendekatan kontekstual adalah 87% dengan kualifikasi baik. Tanggapan penilaian uji coba lapangan terhadap terhadap bahan ajar mata kuliah Perkembangan Peserta Didik SD/MI dengan pendekatan kontekstual adalah 90% dengan kualifikasi sangat baik; dan (4) Perolehan hasil belajar mahasiswa berdasarkan uji coba lapangan yang diukur menggunakan tes pencapaian hasil belajar yaitu dengan merujuk *Sign (2-tailed)* sebesar $0,000$, maka ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor tes awal (*pre-test*) dengan tes akhir (*post-test*) setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan.

Dengan demikian, buku ajar mata kuliah Perkembangan Peserta Didik SD/MI dengan pendekatan kontekstual untuk

mahasiswa semester 2 ini dapat dikatakan menarik dan efektif. Hal ini dikarenakan penggunaan buku ajar ini dapat mempermudah belajar mahasiswa sehingga hasil belajar mahasiswapun meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Anggraeni, D. T., & Wulandari, R. W. (2020). Penerapan model group investigation pada mapel pendidikan kewarganegaraan. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(1), 1-16.
- Kadir, A. (2013). Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(3).
- Kartikasari, A. D. (2020). Pengaruh model contextual teaching and learning terhadap hasil belajar siswa mapel ipa materi perubahan wujud benda. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(1), 57-66.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Ningsih, R. S. (2014). Pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa smp. *Infinity*, 3(3).
- Pannen. (2001). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas.
- Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bab I Pasal I*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Rosita, I. (2014). Penerapan pendekatan kontekstual dalam peningkatan pembelajaran ipa pada siswa kelas vi sdn 2 kalirejo kecamatan karangayam tahun ajaran 2014/2015. *Kalam Cendekia*, 3(5).
- Slavin, R. E. (2017). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Uyun, F. (2010). *Pengembangan bahan ajar pembelajaran al-qur'an dengan pendekatan hermeneutik bagi kelas 5 madrasah ibtidaiyah negeri (min) 1 malang*. Malang: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Malang.

Pengembangan Buku Ajar Perkembangan Peserta Didik SD/MI Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dewi Agus Triani